

DAMPAK EKONOMI AKIBAT KERUSAKAN INFRASTRUKTUR JALAN DI DESA WISATA SRIKEMINUT IMOIRI BANTUL

Claudio Rizaldi Rusli¹, Ridayati²

^{1,2,3}Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional Yogyakarta, Jl.
Babarsari No 1. Depok, Sleman, Yogyakarta
Email: ¹Claudiarusli905@gmail.com, ²ridayati@itny.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Bantul di Daerah Istimewa Yogyakarta sering mengalami kerusakan jalan akibat faktor alam seperti gempa bumi, banjir, dan tanah longsor. Kerusakan ini berdampak signifikan pada ekonomi masyarakat, khususnya di Desa Wisata Srikeminut yang bergantung pada sektor pariwisata. Penelitian ini bertujuan menganalisis kerugian ekonomi akibat kerusakan jalan dan memberikan rekomendasi perbaikan infrastruktur untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan JITUPASNA (Pengkajian Kebutuhan Pascabencana) untuk menilai dampak kerusakan jalan. Metode meliputi survei lapangan untuk mencatat kondisi jalan, wawancara dengan masyarakat untuk memahami dampak ekonomi, dan perhitungan kerugian ekonomi. Data menunjukkan total kerugian ekonomi selama dua bulan sejak kerusakan jalan mencapai Rp92.060.000, dengan rincian kerugian di sektor perdagangan Rp32.700.000, pertanian Rp49.360.000, dan pariwisata Rp10.000.000. Kerusakan jalan menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat, peningkatan biaya logistik, dan kenaikan harga komoditas.

Hasil penelitian menekankan pentingnya perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur jalan untuk mengurangi kerugian ekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini berkontribusi dalam pemahaman dampak ekonomi kerusakan jalan di daerah wisata dan menyediakan dasar bagi pengambilan kebijakan yang lebih baik dalam pengelolaan infrastruktur di Kabupaten Bantul.

Kata kunci: ekonomi, jalan raya, kerugian

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Bantul merupakan daerah yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta dan memiliki formasi batuan yang didominasi oleh endapan vulkanik Merapi muda. Salah satu penyebab terjadinya gempa bumi di wilayah ini adalah adanya patahan Opak di bagian timur. Kabupaten ini juga memiliki pantai yang menghadap ke Samudera Hindia, sehingga berpotensi mengalami gempa bumi. Potensi bencana lainnya yang dimiliki Kabupaten Bantul meliputi tanah longsor, angin kencang, tsunami, abrasi, gelombang tinggi, dan banjir. Untuk menangani penanggulangan bencana di wilayah ini, terdapat BPBD Kabupaten Bantul yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan yang ditetapkan oleh BNPB. Kerusakan jalan di Kabupaten Bantul sering kali disebabkan oleh berbagai faktor alam tersebut, seperti gempa bumi, banjir, dan tanah longsor. Bencana alam ini tidak hanya menyebabkan kerusakan fisik pada infrastruktur jalan, tetapi juga mengganggu aktivitas ekonomi masyarakat setempat.

Kerusakan jalan raya dapat memiliki dampak yang signifikan pada aktivitas ekonomi di suatu wilayah, terutama di daerah yang sektor pariwisatanya menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat (Ade Yute Prasetyo (2017)). Salah satu daerah tersebut adalah Desa Wisata Srikeminut, yang terletak di Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kondisi jaringan jalan memainkan peran penting dalam memfasilitasi kunjungan wisatawan, transportasi, dan kegiatan perdagangan dan pertanian di dalam desa. Apabila terjadi penurunan kualitas infrastruktur jalan, hal ini dapat menyebabkan kerugian ekonomi dan menghambat pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan.

Infrastruktur jalan yang buruk dapat mengurangi aksesibilitas dan menurunkan kunjungan wisatawan, yang pada akhirnya berdampak negatif pada pendapatan masyarakat lokal (Smith et al., 2018). Lebih lanjut, penelitian oleh Wang et al. (2019) menunjukkan bahwa kondisi jalan yang buruk meningkatkan biaya transportasi dan memperlambat distribusi barang, yang berdampak pada sektor perdagangan dan pertanian. Studi lain menunjukkan

bahwa infrastruktur jalan yang rusak dapat memperlambat mobilitas penduduk dan meningkatkan biaya logistik (Budiyanto & Santoso, 2020). Hal ini sangat relevan untuk desa-desa yang bergantung pada pariwisata, karena aksesibilitas yang buruk dapat mengurangi jumlah kunjungan wisatawan dan menurunkan pendapatan sektor terkait (Harini, 2019). Selain itu, penelitian dari Susanto dan Yulianto (2021) menyoroti bahwa kerusakan jalan dapat mempengaruhi harga komoditas lokal karena gangguan dalam distribusi barang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kerugian ekonomi yang disebabkan oleh kerusakan jalan raya di Desa Wisata Srikeminut dan memberikan wawasan berharga bagi pihak berwenang dan pemangku kepentingan setempat dalam meningkatkan perencanaan dan pengelolaan infrastruktur demi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam analisis ini, digunakan pendekatan JITUPASNA sebagai kerangka kerja. JITUPASNA adalah suatu rangkaian kegiatan pengkajian dan penilaian akibat, analisis dampak, dan perkiraan kebutuhan yang menjadi dasar bagi penyusunan reaks, rehabilitasi, dan rekonstruksi (BNPB, 2020). Pengkajian dan penilaian meliputi identifikasi dan perhitungan kerusakan dan kerugian fisik dan non-fisik yang menyangkut aspek pembangunan manusia, perumahan atau pemukiman, infrastruktur, ekonomi, sosial, dan lintas sektor.

Desa Wisata Srikeminut merupakan salah satu destinasi wisata yang cukup populer di Kabupaten Bantul. Desa ini menawarkan berbagai atraksi wisata, seperti pemandangan alam yang indah, budaya lokal yang khas, dan kerajinan tangan yang unik. Oleh karena itu, kondisi jalan yang baik sangat penting untuk mendukung arus kunjungan wisatawan yang berkontribusi pada pendapatan masyarakat setempat. Namun, kerusakan jalan yang terjadi di desa ini dapat menghambat aksesibilitas dan mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung. Penelitian oleh Johnson et al. (2017) menekankan bahwa kondisi jalan yang buruk dapat mengurangi daya tarik destinasi wisata dan mempengaruhi kepuasan wisatawan.

Selain itu, transportasi barang dan hasil pertanian yang merupakan sumber mata pencaharian utama masyarakat juga dapat terganggu, sehingga mempengaruhi kestabilan ekonomi lokal. Menurut penelitian oleh Li et al. (2021), kerusakan jalan yang berkelanjutan dapat menyebabkan biaya tambahan bagi masyarakat dalam bentuk perbaikan kendaraan, peningkatan waktu perjalanan, dan penurunan produktivitas. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menyebabkan penurunan daya saing ekonomi desa tersebut. Oleh karena itu, memahami dampak ekonomi dari kerusakan jalan dan mencari solusi yang tepat adalah hal yang penting untuk memastikan keberlanjutan ekonomi desa wisata seperti Srikeminut.

Penelitian ini akan mengidentifikasi dan mengukur kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh kerusakan jalan di Desa Wisata Srikeminut. Analisis ini akan mencakup berbagai aspek, seperti dampak pada pendapatan usaha lokal, biaya tambahan yang harus ditanggung oleh masyarakat, serta efek jangka panjang pada pertumbuhan ekonomi desa. Data yang digunakan dalam penelitian ini akan diperoleh melalui survei dan wawancara dengan penduduk setempat, pelaku usaha, serta pihak-pihak terkait lainnya. Selain itu, studi literatur dan data sekunder juga akan digunakan untuk mendukung analisis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai besarnya kerugian ekonomi akibat kerusakan jalan dan menyajikan rekomendasi yang relevan bagi pemangku kepentingan. Salah satu tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendorong perbaikan infrastruktur jalan di Desa Wisata Srikeminut melalui perencanaan yang lebih baik dan pengelolaan yang lebih efektif. Dengan demikian, desa ini dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata yang menarik, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, pengelola desa wisata, dan masyarakat setempat diharapkan dapat bekerja sama dalam mengatasi permasalahan kerusakan jalan ini. Investasi dalam perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur jalan akan memberikan manfaat jangka panjang yang signifikan, termasuk peningkatan arus wisatawan, efisiensi transportasi, dan pengembangan ekonomi lokal yang lebih berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara kondisi infrastruktur jalan dan kesejahteraan ekonomi di Desa Wisata Srikeminut. Dengan mengidentifikasi kerugian ekonomi yang ditimbulkan oleh kerusakan jalan dan menawarkan solusi yang dapat diimplementasikan, penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di desa tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode JITUPASNA sebagai dasar kajian untuk mengidentifikasi dan mengukur kerugian ekonomi akibat kerusakan jalan raya di Desa Wisata Srikeminut. Langkah pertama yang dilakukan adalah survei lapangan untuk mengidentifikasi dan mencatat kondisi jalan raya, termasuk tingkat kerusakan, ukuran lubang, retakan, dan potensi bahaya lainnya. Survei ini memberikan data empiris mengenai kondisi jalan yang ada. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan masyarakat sekitar untuk mendapatkan informasi tentang dampak

kerusakan jalan terhadap kegiatan ekonomi mereka, termasuk dampak pada usaha dan pendapatan, biaya tambahan yang harus ditanggung, pengaruh pada mobilitas dan aksesibilitas, serta dampak pada kesehatan dan keselamatan.

Data yang diperoleh dari survei dan wawancara dianalisis menggunakan kerangka kerja JITUPASNA untuk menghitung perkiraan kerugian ekonomi, yang mencakup perhitungan kerugian langsung dan tidak langsung serta identifikasi kerugian fisik dan non-fisik. Berdasarkan hasil analisis, perancangan solusi dan rekomendasi dibuat untuk pemerintah setempat, mencakup prioritas perbaikan jalan, estimasi biaya, strategi jangka pendek dan panjang, serta saran untuk pengelolaan jalan yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini kemudian disusun dalam bentuk laporan komprehensif yang diharapkan dapat menjadi dasar perencanaan dan pengelolaan infrastruktur yang lebih baik di Desa Wisata Srikeminut serta mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di daerah tersebut. Jika terdapat metode yang tidak umum digunakan, uraikan dengan rinci.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerusakan jalan yang terjadi di Desa Wisata Srikeminut memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor perdagangan, pertanian, dan pariwisata. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner terbuka dan hasil wawancara dengan masyarakat setempat, total kerugian yang dialami dalam dua bulan (20 Januari 2023 – 20 Maret 2023) mencapai Rp92.060.000,00. Rincian kerugian tertuang pada Tabel 1.

Tabel 1. Kerugian disektor Perdagangan, Pertanian, dan Pariwisata

sektor		kerugian	total
Sektor perdagangan			
1	warung	Rp21,100,000,00	
2	kios	Rp11,600,000,00	
Total kerugian disektor perdagangan			Rp32,700,000,00
Sektor pertanian			
1	petani	Rp46,160,000,00	
2	jasa giling padi	Rp3,200,000,00	
Total kerugian disektor pertanian			Rp49,360,000,00
Sektor pariwisata			
1	tempat wisata	Rp7,200,000,00	
2	parkir	Rp2,800,000,00	
Total kerugian disektor pariwisata			Rp10,000,000,00
Total Kerugian			Rp92,060,000,00

Dampak pada Sektor Perdagangan

Kerugian yang dialami oleh sektor perdagangan mencapai Rp32.700.000,00. Dampak ini terutama dirasakan oleh warung dan kios yang berada di sekitar area yang terdampak kerusakan jalan. Berikut adalah rincian kerugian yang dialami oleh beberapa pedagang:

1. Sumarni, mempunyai warung di Dusun Jetis, mengalami penurunan pendapatan dari Rp800.000 menjadi Rp400.000 per bulan, dengan total kerugian Rp800.000 selama dua bulan. Pemulihan diperkirakan memerlukan waktu sekitar 3 bulan.
2. Sholiah, juga berdagang di Dusun Jetis, mengalami penurunan pendapatan dari Rp2.000.000 menjadi Rp600.000 per bulan, dengan total kerugian Rp2.800.000 selama dua bulan. Waktu pemulihan diperkirakan 3 bulan.
3. Yuswanto, mempunyai warung di Dusun Kedungmiri, mengalami penurunan pendapatan dari Rp1.600.000 menjadi Rp600.000 per bulan, dengan total kerugian Rp2.000.000 selama dua bulan. Waktu pemulihan diperkirakan 6 bulan.
4. Tumisem, juga mempunyai warung di Dusun Kedungmiri, mengalami penurunan pendapatan dari Rp2.800.000 menjadi Rp1.200.000 per bulan, dengan total kerugian Rp3.200.000 selama dua bulan. Waktu pemulihan diperkirakan 4 bulan.

5. Sugiyanto, berdagang di Dusun Kedungmiri, mengalami penurunan pendapatan dari Rp1.350.000 menjadi Rp500.000 per bulan, dengan total kerugian Rp1.700.000 selama dua bulan. Waktu pemulihan diperkirakan 5 bulan.
6. Siti Romdanah, juga berdagang di Dusun Kedungmiri, mengalami penurunan pendapatan dari Rp1.300.000 menjadi Rp500.000 per bulan, dengan total kerugian Rp1.600.000 selama dua bulan. Waktu pemulihan diperkirakan 5 bulan.

Para pedagang ini mengalami kesulitan dalam mengakses pasar dan menjual barang dagangan mereka karena kondisi jalan yang rusak, yang mengurangi jumlah pelanggan dan memperpanjang waktu distribusi barang.

Dampak pada Sektor Pertanian

Sektor pertanian mengalami kerugian terbesar dengan total Rp49.360.000,00 Akses jalan yang rusak mempengaruhi distribusi pupuk, hasil panen, dan penggunaan alat-alat pertanian. Beberapa masalah yang dialami petani termasuk peningkatan biaya operasional dan harga bahan makanan yang meningkat, seperti cabai yang harganya naik dari Rp20.000,00 menjadi Rp40.000,00 per kilogram. Menurut pengakuan warga, Petani padi mengalami kerugian sebesar Rp46.160.000,00. sedangkan jasa giling padi mengalami kerugian sebesar Rp3.200.000,00. Kerugian ini juga disebabkan oleh meningkatnya biaya untuk menyewa tenaga kerja tambahan untuk mengangkut pupuk dan hasil panen, serta keterlambatan dalam distribusi yang menyebabkan penurunan kualitas produk pertanian.

Dampak pada Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata, meskipun mengalami kerugian yang lebih kecil dibanding sektor lainnya, tetap terdampak signifikan dengan total kerugian Rp10.000.000. Penurunan jumlah wisatawan karena sulitnya akses ke tempat wisata dan area parkir menjadi faktor utama. Sektor Pariwisata mengalami kerugian sebesar Rp7.200.000,00, sementara parkir mengalami kerugian sebesar Rp2.800.000,00. Hal ini disebabkan oleh menurunnya kunjungan wisatawan yang tidak hanya mengurangi pendapatan langsung dari tiket masuk dan biaya parkir, tetapi juga berdampak pada pendapatan tidak langsung dari sektor perdagangan dan jasa di sekitar tempat wisata.

Analisis Kerugian Ekonomi

Kerugian ekonomi yang ditimbulkan oleh kerusakan jalan ini menunjukkan betapa pentingnya infrastruktur yang baik dalam mendukung kegiatan ekonomi di sebuah desa wisata. Kerusakan jalan tidak hanya menghambat akses fisik tetapi juga menimbulkan efek domino pada berbagai sektor ekonomi.

Dampak utama di Sektor Perdagangan adalah penurunan pendapatan yang signifikan. Pedagang harus menghadapi penurunan jumlah pelanggan, peningkatan biaya distribusi barang, dan waktu operasional yang lebih panjang. Kondisi ini menyebabkan kerugian langsung dalam pendapatan bulanan mereka, yang berkisar antara Rp800.000,00 hingga Rp3.200.000,00 selama dua bulan.

Dampak di Sektor Pertanian lebih kompleks karena mencakup biaya tambahan untuk tenaga kerja dan distribusi, serta penurunan kualitas produk yang berdampak pada harga jual. Harga bahan makanan yang meningkat juga menambah beban ekonomi bagi petani dan konsumen lokal.

Penurunan jumlah wisatawan sangat berdampak pada Sektor Pariwisata. Dampak di sector pariwisata tidak hanya mengurangi pendapatan langsung tetapi juga mengurangi pendapatan dari sektor pendukung lainnya seperti perdagangan dan jasa. Penurunan jumlah wisatawan disebabkan oleh akses yang sulit dan kurangnya fasilitas yang memadai karena kerusakan jalan.

Tindakan Pemulihan

Beberapa langkah penting yang perlu diambil untuk meminimalkan kerugian lebih lanjut dan mempercepat pemulihan ekonomi adalah :

1. Perbaikan Infrastruktur Jalan
Pemerintah setempat harus segera memperbaiki jalan yang rusak untuk memulihkan akses dan memfasilitasi transportasi. Perbaikan ini harus mencakup perbaikan lubang, retakan, dan potensi bahaya lainnya yang menghambat mobilitas.
2. Dukungan Finansial dan Teknis

Memberikan bantuan finansial dan teknis kepada pedagang, petani, dan pelaku pariwisata untuk membantu mereka pulih dari kerugian ekonomi. Bantuan ini bisa berupa subsidi, pinjaman lunak, atau program pelatihan untuk meningkatkan efisiensi operasional.

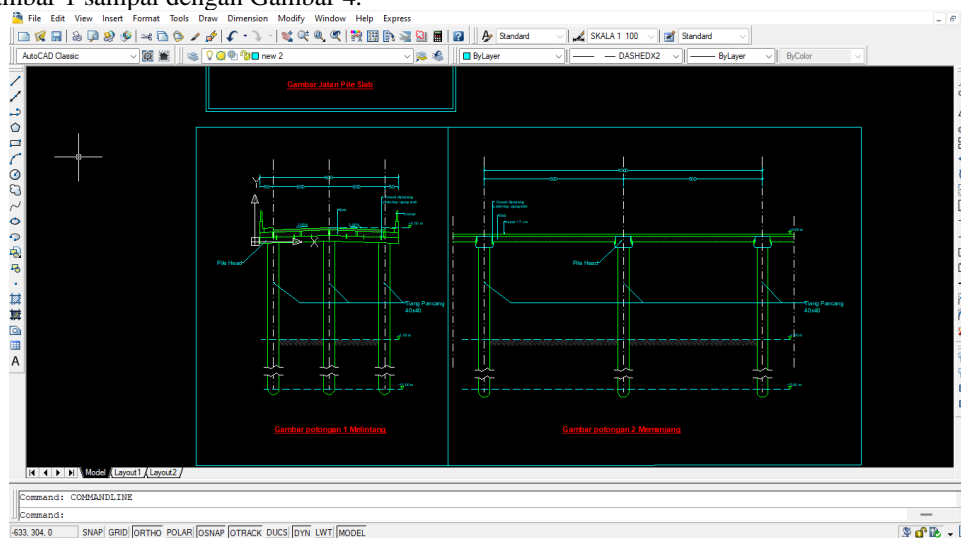
3. Promosi Wisata

Meningkatkan promosi wisata untuk menarik kembali wisatawan setelah perbaikan jalan. Kampanye promosi yang efektif dapat membantu memulihkan citra Desa Wisata Srikeminut sebagai destinasi wisata yang aman dan nyaman.

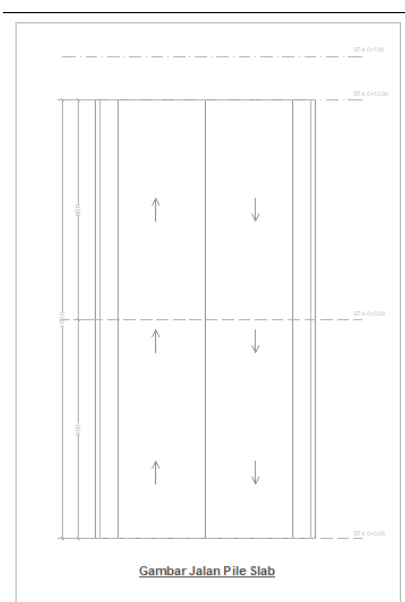
4. Pengelolaan Risiko Bencana

Mengembangkan rencana pengelolaan risiko bencana yang mencakup pemeliharaan rutin infrastruktur jalan dan kesiapan menghadapi kerusakan akibat bencana alam. Rencana ini harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

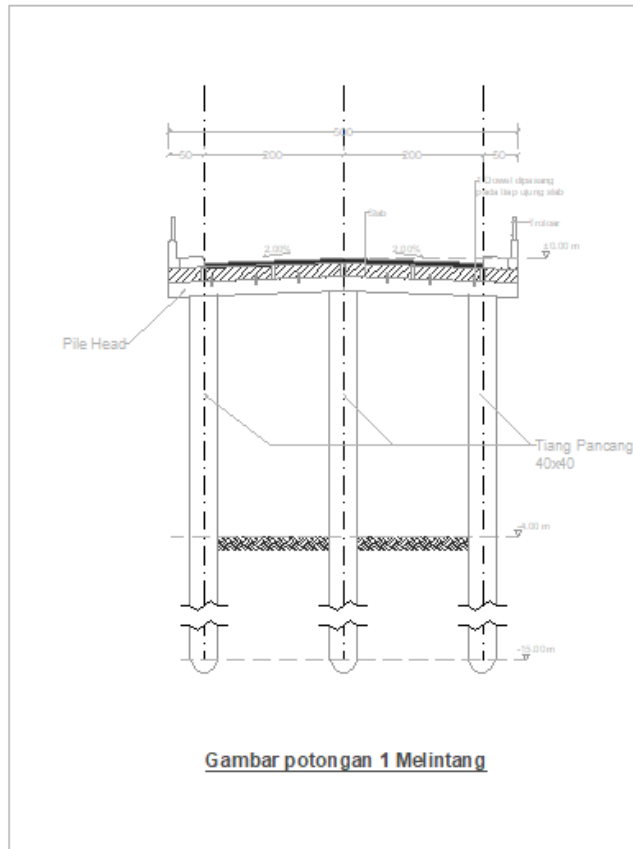
Peneliti membuat rancangan perbaikan Infrastruktur jalan sebagai saran bagi pemerintah setempat dalam melakukan perbaikan pada kerusakan jalan di Desa Wisata Srikeminut. Penulis menggunakan desain struktur slab on pile atau pelat yang menempel langsung pada pile head (kepala tiang) suatu jembatan karena kondisi tanah di Jalan Srikeminut sangat lunak dan memiliki kadar air yang sangat tinggi ketika hujan. Rancangan perbaikan jalan tertuang pada Gambar 1 sampai dengan Gambar 4.



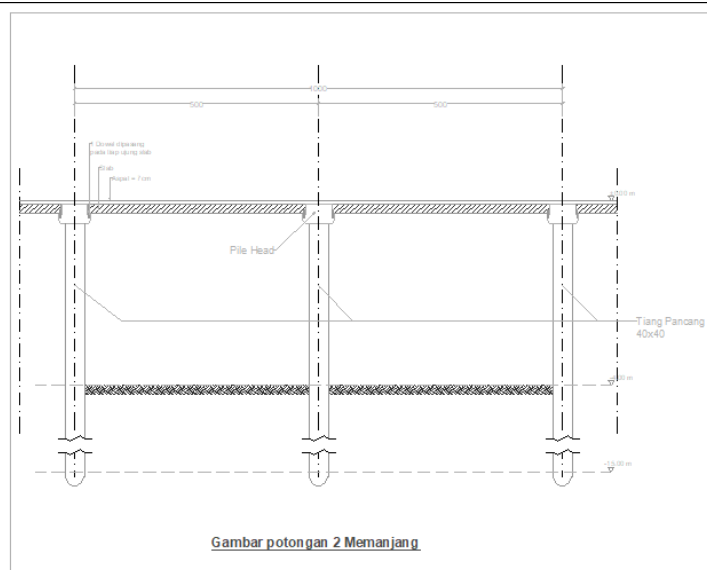
Gambar 1. Perancangan jalan



Gambar 2. Gambar jalan pile slab



Gambar 3. Gambar potongan melintang



Gambar 4. Gambar potongan memanjang

4. KESIMPULAN

Kerusakan jalan di Desa Wisata Srikeminut telah memberikan dampak ekonomi yang signifikan pada tiga sektor utama yaitu perdagangan, pertanian, dan pariwisata. Total kerugian yang dihitung selama dua bulan mencapai Rp92.060.000. Sektor pertanian mengalami kerugian terbesar dengan Rp49.360.000, diikuti oleh sektor perdagangan dengan Rp32.700.000, dan sektor pariwisata dengan Rp10.000.000. Data ini menunjukkan pentingnya perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur jalan untuk mendukung keberlanjutan ekonomi lokal. Pemangku kepentingan perlu segera mengambil tindakan untuk memperbaiki jalan yang rusak guna meminimalkan kerugian ekonomi lebih lanjut dan mendukung pemulihan ekonomi masyarakat setempat. Dengan mengambil langkah-langkah pemulihan yang tepat dan berkelanjutan, Desa Wisata Srikeminut dapat pulih dari kerugian ekonomi ini dan kembali menjadi destinasi wisata yang menarik, serta mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Institut Teknologi Nasional Yogyakarta yang telah mendukung pendanaan Penelitian ini dan juga kepada BPBD Kabupaten Bantul yang telah memberikan banyak pengalaman di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Yute Prasetyo. (2017). *Dampak Kerusakan Jalan Raya Terhadap Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Pustaka Utama.
- BNPB. (2020). *Bimbingan Teknis Pengkajian Kebutuhan Pascabencana*. <https://www.bnpb.go.id/bimbingan-teknis-pengkajian-kebutuhan-pascabencana>.
- Johnson, M., Brown, L., & Smith, P. (2017). Impact of Road Conditions on Tourist Satisfaction and Economic Performance. *Journal of Tourism Economics*, 12(3), 45-59.
- Li, Y., Wu, J., & Zhang, S. (2021). Economic Impacts of Road Damage on Local Communities. *International Journal of Infrastructure Studies*, 18(2), 120-135.
- Smith, A., Lee, J., & Roberts, C. (2018). The Role of Infrastructure in Regional Economic Development. *Regional Studies Journal*, 24(4), 321-340.
- Wang, H., Zhao, Y., & Chen, M. (2019). Transportation Infrastructure and Economic Growth: Evidence from Rural Areas. *Journal of Development Economics*, 35(1), 78-90.
- Zhang, T., & Liu, Q. (2018). Infrastructural Challenges and Economic Consequences in Developing Regions. *Journal of Economic Perspectives*, 22(2), 105-120.
- Budiyanto, A., & Santoso, D. (2020). "Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Mobilitas dan Biaya Logistik." *Jurnal Transportasi*, 12(1), 23-32.
- Harini, S. (2019). "Infrastruktur Jalan dan Dampaknya terhadap Sektor Pariwisata di Desa Wisata." *Jurnal Pariwisata*, 8(1), 12-24.
- Susanto, R., & Yulianto, A. (2021). "Analisis Pengaruh Kerusakan Jalan terhadap Harga Komoditas Lokal." *Jurnal Pertanian dan Agribisnis*, 11(3), 77-85.